



## Studi deskriptif praktik menyusui pada ibu pekerja industri dalam memberikan ASI di pabrik tekstil dan garmen

Rochmanita Sandya Afindaningrum<sup>1</sup>, Ova Emilia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia, <sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia.

### Abstract

Breastfeeding provides extraordinary benefits for babies because breast milk contains the best and essential nutrients to support optimal health and development of babies. The increasing number of working mothers in Indonesia can affect the coverage rate of exclusive breastfeeding. Breastfeeding support can increase concentration in the workplace because the mother's concern for infant nutrition decreases so that worker productivity is high. The purpose of this study was to explore in depth the support obtained from the ASI industrial workers in textile and garment factories. This type of research is descriptive qualitative. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples in this study were 26 informants. The research was conducted by interview. The results of the research on informants found that the support received by mothers was family support consisting of support by providing physical assistance and emotional support. During work, mothers get support from colleagues and companies.

**Keywords:** practice of breastfeeding; working mom; breastfeeding

### Abstrak

Menyusui memberi manfaat luar biasa bagi bayi karena ASI mengandung nutrisi yang penting dan terbaik untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal. Meningkatnya ibu pekerja di Indonesia dapat mempengaruhi angka cakupan pemberian ASI eksklusif. Dukungan menyusui dapat meningkatkan konsentrasi ditempat bekerja karena berkurangnya kekhawatiran ibu terhadap nutrisi bayi sehingga produktivitas pekerja tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam dukungan yang diperoleh dalam memberikan ASI pada ibu menyusui pekerja industri di pabrik tekstil dan garmen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 26 informan. Penelitian dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian pada informan didapatkan bahwa dukungan yang diterima ibu adalah dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan dengan memberikan bantuan fisik dan dukungan emosional. Ketika bekerja ibu menerima dukungan dari rekan kerja dan perusahaan.

**Kata Kunci:** praktik menyusui; ibu pekerja; ASI

\* **Corresponding Author:** Rochmanita Sandya Afindaningrum (email sandyafinda@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Menyusui memberi manfaat luar biasa bagi bayi karena Air Susu Ibu (ASI) mengandung nutrisi yang penting dan terbaik untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal (Hegar, 2013).

Kampanye tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif gencar dilakukan namun angka cakupan ASI di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 41%, (UNICEF, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 61,33% Angka cakupan ASI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 54,40% (kemenkes, 2018). Angka cakupan ASI di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan daripada tahun 2016 yaitu sebanyak 59,9% (Kemenkes 2017). Persentase pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di Sukoharjo pada tahun 2016 adalah 41% (Dinkesjatengprov, 2018).

Ibu yang bekerja memiliki peningkatan resiko sebanyak tiga kali lipat untuk berhenti memberikan ASI kepada bayi karena mengalami kesulitan untuk melanjutkan praktik menyusui ketika kembali bekerja (Ratnayake & Rowel, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirani & Karmaliani (2013) menunjukkan bahwa untuk melakukan promosi praktik pem-

berian ASI di kalangan ibu yang bekerja, intervensi pada tempat kerja merupakan hal yang paling kuat untuk mendukung ibu menyusui saat bekerja. Intervensi yang diberikan dengan mendidik ibu tentang manajemen menyusui saat bekerja, meningkatkan kesadaran pengusaha tentang manfaat menyusui ditempat kerja, mengatur fasilitas menyusui, dan menyediakan fleksibilitas bagi ibu pekerja.

Dukungan menyusui pada tempat bekerja dapat meningkatkan konsentrasi ditempat bekerja karena berkurangnya kekhawatiran ibu terhadap nutrisi bayi sehingga produktivitas pekerja tinggi dan menurunkan jumlah cuti pekerja yang memeriksakan anaknya berobat ke klinik (Yimyam & Hanpa, 2014). Mengingat pentingnya dukungan ibu menyusui, peneliti melakukan penelitian tentang dukungan yang diperoleh bagi ibu pekerja industri di PT X. PT X merupakan perusahaan tekstil dan garmen terbesar. PT X memperkerjakan karyawan sebanyak 8000 yang sebagian besar adalah karyawan wanita.

## **Metode**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ibu pekerja industri di PT X. Teknik pengambilan

informan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berumur dibawah 1 tahun dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verification.

### Hasil dan Pembahasan

Informan dalam penelitian ini mempunyai rentang umur antara 24-42 tahun dan pendidikan SMP sampai SMK/SMA. Hasil pengumpulan data mengenai dukungan praktik menyusui pada ibu pekerja industri dengan melakukan wawancara pada 26 informan, didapatkan hasil sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara informan mendapatkan dukungan untuk pemberian ASI. Bentuk dukungan berasal dari keluarga, rekan kerja dan perusahaan. Keluarga meberikan dukungan fisik dengan membantu ibu mempersiapkan alat untuk memerah ASI dan ikut menjaga bayi ketika ibu memerah ASI. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan infroman yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Suami mendukung penuh dengan mebantu mempersiapkan alat memerah ASI sama nga-*

*sih semangat juga untuk menyusui selama 2 tahun” (I3)*

*“Ya katane harus dikasih ASI juga sayang kalo gak ASI, trus setiap pagi suami juga nyiapin botol mbak buat nanti ak bawa kerja soale kan ak wes repot dewe” (I14)*

*“Iyai mbak, sabar nyajikan ASI Perah mbak. Kan ya kadang ribet yo mbak nganget i sama nyuci botol banyak” (I17)*

Keluarga juga memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan semangat dalam memberikan ASI. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan infroman yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Ngasih semangat walaupun dapatnya sedikit trus dibelikan alat buat mompa yang bagus”(15)*

*“Suami pasti selalu mengingatkan yen ASI itu nomor 1 untuk bayi. Mbahe seneng Juga mbak pokok e dikek i ASI trus” (I8)*

*“Suami dukung mbak. Semangat dukungan dari suami itu ASI booster mb menurutku Nggak ada yang nyaranin pake sufor juga mbak dari sebelum melahirkan dah diniati dan sepakat sama suami untuk terus kasi anak itu ASI” (I10)*

*“Ya suami bilangnye sebisa mungkin anak e dikasih ASI” (I13)*

Rekan kerja memberikan dukungan kepada informan dengan cara mengajak ke fasilitas menyusui pada saat jam istirahat bekerja dan saling memberikan informasi tentang ASI. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan informan yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*"Habis masuk itu ngajak, ayo mompo yo mbak mompo opo mboten mbak? pas pertama kali gak bawa alat tau ne dari temen trus bawa(I4)"*

*"Iya sering mbak dari hamil udah ngajak i. Ntar dari bel istirahat trus makan pumping pun barengan"(I10)*

*"Temen temen tu sering ngajakin pompa pas istirahat suruh semangat meski dapet dikit- Bareng bareng kelaktasi sama temen unit Kan kalau dilaktasi banyak mb yang pumping disambi ngobrol gak bosan. Yo kadang kan bisa sama sharing sharing"(I15)*

*"Ngasih masukan yang baik baik mbak ngajak i rutin merah pas istirahat trus juga nyuruh makan ini itu ben akeh mbak metune "(I22)*

Perusahaan tempat informan bekerja juga memberikan dukungan dengan adanya fasilitas ruang laktasi yang dapat digunakan untuk memerah ASI. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan informan yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*"Iya dikasih tau personalia anu jam istirahat bisa mompa yaa di laktasi nanti disitu ada laktasi" (I4)*

*"Kan udah ada ruang laktasi jadi gak bingung tempat kalo mau mompa"(I10)*

*"ini dah makasih banget dah dikasih ruang laktasi kayak gini karena menurut cerita yang dulu dulu kan belum ada jadi menyusui harus sembunyi. Apalagi dah ada freezer nya(I12)*

*"Kesempatan waktu buat pumping pas istirahat sama ruang laktasi" (I15)*

*" Adanya tempat laktasi yang udah disediakan freezer juga (I22)*

*"Ada laktasi meski tempat e jauh tapi ya fasilitas lengkap. Aku dulusempet dilarang kerja mbak sama suami trus ak tetep ngotot tak kasih tau kalaudisini kan ada laktasi jadi ya diijinkan kerja" (I23)*

*"Iya sbener e dipabrik udah ada tempat buat merah susu saat istirahat" (I24)*

Dukungan pada ibu menyusui dapat membantu ibu untuk melewati masalah atau hambatan dalam proses pemberian ASI. dukungan yang diterima informan dapat berasal dari keluarga, rekan kerja, dan perusahaan. Dalam penelitian ini informan menerima dukungan dari suami dan ibu informan dalam bentuk bantuan fisik yaitu dengan membantu ibu untuk menyiapkan alat untuk

memerah ASI ketika berangkat bekerja, bergantian merawat bayi ketika ibu memerah ASI dirumah dan menyajikan ASI perah. Ibu yang kembali bekerja beradaptasi dengan kehidupan yang menuntut untuk lebih produktif sehingga membutuhkan dukungan praktik. Dukungan praktik dengan cara membantu memenuhi kebutuhan ibu dalam aktivitas merawat bayi dan pemberian ASI bermanfaat untuk kelanjutan pemberian ASI eksklusif (Sherrif, 2014).

Dukungan emosional yang diterima informan dapat mempengaruhi persepsi. Ibu menyusui mendapatkan kepercayaan kembali ketika produksi ASI menurun dan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Kirova & Snell (2018) menyatakan ibu yang menerima dukungan emosional dari pasangan lebih merasa didengarkan dan didorong untuk membantu mengurangi keraguan diri sehingga siap untuk memulai dan menjalankan tugas tanpa tekanan.

Dukungan rekan kerja juga berperan dalam praktik menyusui. Dorongan dari rekan kerja dapat menyakinkan ibu untuk melanjutkan praktik menyusui meskipun produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhuang *et al* (2018)

dukungan rekan kerja dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk tetap melanjutkan menyusui. Dukungan yang diberikan dapat berupa komunikasi yang mendukung dan rekan kerja senang membantu ibu baru yang menginginkan untuk melanjutkan praktik menyusui.

Tersedianya fasilitas laktasi di tempat informan bekerja dapat memudahkan untuk kegiatan mengekspresikan ASI dengan cara memerah ASI untuk bayi. Tersedianya ruang laktasi khusus dengan fasilitas yang memadai dan waktu untuk memerah dapat memberikan pengaruh positif sehingga ibu memutuskan melanjutkan praktik menyusui ketika bekerja (Tsay, 2014). Tempat bekerja yang memiliki ruang laktasi menjadi pilihan bagi ibu agar dapat memberikan ASI bagi bayi dan tetap bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Hirani & Premji (2009) menyatakan tempat kerja yang memiliki dukungan menyusui dapat meningkatkan ketertarikan bagi para pekerja perempuan sehingga ibu menyusui akan bekerja lebih produktif dan lebih siap dalam bekerja

## Kesimpulan

Dukungan yang diterima ibu adalah dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan

dengan memberikan bantuan fisik dan dukungan emosional. Ketika bekerja ibu menerima dukungan dari rekan kerja dan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkesjatengprov .(2018). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang: Dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah.
- Hegar, B. (2013). Nilai Menyusui. [www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-menyusui](http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-menyusui) diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.
- Hirani, & Karmaliani R. (2013). Evidence based workplace intervention to promote breastfeeding practices among Pakistani working mothers. *Women and Birth Volume 26, Issue 1, March 2013, Pages 10-16*.
- Hirani S, A.,& Premji. (2009). Mothers Employment And Breastfeeding Continuation: Global And Pakistani Perspectives From The Literature. *Neonatal, Paediatric And Child Health Nursing Volume 12 Number 2*-Kemenkes RI .(2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI .(2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kirova, K.,& Snell, T. (2018). Women Experiences of Poitive Postnatal Partner Support. *Journal Of Reproductive And Infant Psychology*, 1-13.
- Ratnayake & Rowel, (2018). Prevalence of breastfeeding and barriers for its continuation up to six months in Kandy district, Sri Lanka. *International Breastfeeding Journal* (2018) 13:36.
- Sheriff, N .(2014). A New model of faher support to promote breasfeeding. *Eprints.brighton.ac.uk*.
- Tsay, S.-Y.(2014). Influence of Partner Support on an Employed Mothers Intention to Breastfeed After Returning Work. *Breasfeeding Medicine*, 9(4), 222-230
- UNICEF .(2018). Infant and young child feeding. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/> diakses Juli 2018.
- Yimyam, S. & Hanpa, W. (2014). Developing a workplace brestfeeding support model for employed lactating mothers. *Midwifery 2014 Jun;30(6):720-4*.
- Zhuang, J., et al. (2018). Keep Doing the Good Work: Impact of Coworker and Community Support on Continuation of Breasfeeding. *Health Communication*, 1-9.